

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Bogdan & Taylor (Moelong 2007, h. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).

Nana Syaodih Sukmadinata (2005, h. 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Lincoln & Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992, h. 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Menurut Lincoln & Guba (Dedy Mulyana, 2004, h. 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca pada kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Penelitian dengan menggunakan studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap lebih dalam tentang keterampilan bicara anak tunarungu di sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bicara anak tunarungu di sekolah dasar.

B. Subjek Penelitian

Sarantakos mengemukakan prosedur penentuan subjek dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik: (1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, tetapi pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian, (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik

sampel, dan (3) tidak diarahkan pada keterwakilan jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks (Poerwandari, 2007, h. 120).

Kriteria subjek dalam penelitian, yaitu subjek merupakan anak tunarungu yang bersekolah di sekolah dasar umum dan belum pernah bersekolah di sekolah khusus berjumlah dua orang anak dan anak tunarungu yang bersekolah di sekolah khusus (SLB) berjumlah dua orang anak dengan rentang usia 8 sampai dengan 10 tahun, kelas 2 SD dan 3 SD, serta mengalami ketunarunguan sejak lahir atau tunarungu pra bahasa (*prelingually deaf*), dengan klasifikasi tingkat pendengaran masuk dalam kategori berat dan sangat berat, dan penggunaan alat bantu mendengar jenis BTE (*Behind the Ear*).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara karena permasalahan yang akan diungkap oleh peneliti adalah suatu permasalahan yang cukup kompleks dan membutuhkan banyak keterangan langsung dari orang tua dan guru dari subjek.

Penelitian ini merupakan bentuk wawancara semi terstruktur, dimana wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan baku namun tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan-pertanyaan lain di luar pertanyaan baku, karena disesuaikan dengan ciri yang unik serta kondisi

dari responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru di sekolah umum dan sekolah khusus :

- 1) Keterampilan bicara anak tunarungu
- 2) Hambatan dan tantangan yang dihadapi anak tunarungu di sekolah
- 3) Faktor yang mempengaruhi keterampilan bicara anak tunarungu di sekolah

b. Data yang diperoleh dari wawancara dengan orangtua dengan anak tunarungu di sekolah umum dan sekolah khusus:

- 1) Keterampilan bicara anak tunarungu
- 2) Hambatan dan tantangan yang dihadapi anak tunarungu
- 3) Faktor yang mempengaruhi keterampilan bicara anak tunarungu

2. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang bermakna “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi tersebut diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2007, h. 134).

Observasi dimaksudkan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan di lapangan agar gambaran permasalahan yang diperoleh lebih

luas, dengan kata lain observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati langsung secara visual sehingga validitas data tergantung pada kemampuan observer.

Observasi dilakukan untuk mendapat data sebagai berikut:

- a. Observasi dilakukan di sekolah umum dan sekolah khusus
- b. Observasi dilakukan di rumah

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008).

D. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007, h. 183) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu urutan pola, kategori dan suatu urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif tidak ada rumusan standar untuk mengolah dan menganalisis data. Peneliti mempunyai kewajiban untuk memonitor dan dan melaporkan proses serta prosedur analisisnya dengan jujur dan selengkap mungkin.

Analisis data dalam *paradigm naturalistic* menurut Moleong (2007, h. 190) yaitu:

1. Reduksi data

Seluruh data dibaca, dipelajari dan ditelaah lalu dilakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap di dalamnya.

2. Menyusunnya dalam satuan-satuan

Unit-unit terhimpun lewat catatan hasil observasi, wawancara, dokumen, rekaman dan lain sebagainya. Selanjutnya unit-unit tersebut disatukan.

3. Kategorisasi

Tugas esensial dari strategi ini adalah menyatukan info yang *sepertinya sama* atau *rasanya sama* dalam satu kategori.

4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data

Tahap ini menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, dengan dilakukan berbagai macam cara seperti ketekukan pengamatan, metode triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing (Moleong, 2007, h. 192). Pada penelitian ini keabsahan data diperoleh melalui:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007, h. 330).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007, h.331). Sumber yang akan peneliti gunakan untuk triangulasi ini adalah guru kelas subjek dan orang tua subjek.

b. Triangulasi dengan metode

Teknik ini dapat dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian penemuan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2007, h.331). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

2. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2007, h. 332). Peneliti dalam hal ini memilih dosen pembimbing dan teman guru untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Segala kritik dan saran yang disampaikan akan ditampung guna perbaikan lebih lanjut.

3. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamat akan menghasilkan kedalaman pemahaman terhadap permasalahan (Moleong, 2007, h.330).